

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya pemahaman agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, bimbingan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya saat masa kecil dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan bimbingan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya. Salahsatu yang diajarkan dalam agama adalah cara bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, dalam ajaran islam perilaku tersebut disebut akhlak yang dasar aturannya berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Anak-anak dilahirkan dengan keadaan suci dan bersih. Hitam putihnya anak dalam kehidupan berikutnya adalah hasil dari interaksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Menurut W. H. Clark (dalam Zakiah Darajat, 1996: 35) berpendapat bahwa anak-anak adalah manusia dalam bentuk (wujud saja), akan tetapi dalam arti masih lebih dekat dengan hewan. Sehingga anak membutuhkan pembimbing agar hidupnya dapat terarah dengan baik.

Apa yang dipercayai anak, tergantung kepada apa yang diajarkan oleh orang tua dan guru di sekolah, karena anak belum mampu berpikir logis, sehingga kepercayaan anak bisa saja bersifat kontradiksi, misalnya ia percaya bahwa Tuhan itu baik, anak yang baik akan disayang Allah dan anak yang jahat akan diberi

hukuman oleh Tuhan dan akan masuk neraka. Pola pikir tersebut sangat berpengaruh terhadap pola tindakan yang mereka lakukan.

Melihat fenomena diatas, ilmu yang mempelajari tentang baik buruk, pergaulan manusia, tentang perbuatan dan perbuatan manusia adalah akhlak. Sedangkan didalam Islam sudah ada pribadi yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah, yaitu Rasulullah SAW (Rosihon Anwar, 2014, 210).

Firman Allah SWT:

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.* (Q.S Al-Ahzab:21).

Akhlak dapat berubah secara berangsur-angsur mengikuti perkembangan jiwa dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Sudah banyak pengaruh-pengaruh yang kurang baik dari lingkungan dalam pembentukan perilaku negatif anak, sebagai contoh hal yang paling dekat dengan anak saat ini adalah televisi, banyak menayangkan perilaku-perilaku buruk yang dianggap oleh anak dapat dilakukan, maka bimbingan orang tua saat menonton televisi sangat dibutuhkan untuk mem-*filter* mana perilaku yang baik dan buruk.

Akhlakul Karimah dapat dibentuk melalui bimbingan yang dilakukan secara terus menerus, karena bimbingan dapat mencegah timbulnya masalah— masalah dalam kehidupan manusia sehingga anak dapat menyadari fitrah,

mengembangkan potensi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu bimbingan dapat membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi, memahami masalahnya dan membantu untuk mengupayakan pilihan pemecahan problem yang dihadapi (Aunur Rahim Faqih, 63-64).

Agar bimbingan dalam upaya membentuk dan memelihara akhlakul karimah dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan metode yang tepat untuk mengoptimalkan bimbingan bagi anak karena anak-anak bukanlah orang dewasa kecil, oleh karena itu, pemahaman agama yang cocok untuk orang dewasa belum tentu akan cocok bagi anak-anak. Bila kita ingin agar agama (dalam spesifikasi akhlak) mempunyai arti bagi anak-anak, hendaklah disajikan dengan cara yang lebih kongkrit dengan bahasa yang mudah dipahami dan kurang bersifat dogmatik, Upaya ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan keingintahuan (*curiosity*) anak (Zakiah Darajat, 1996: 41).

Cerita atau dongeng berada pada posisi pertama dalam mendidik etika kepada anak. Mereka cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa-peristiwanya. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik maka cerita akan menjadi bagian dari seni yang disukai anak-anak, bahkan orang dewasa. Cerita yang bagus akan mendidik rasa, imajinasi, akhlak, dan mengembangkan pengetahuan mereka. Sungguh menyedihkan saat menjumpai anak-anak sekarang jauh dari budi pekerti yang baik,. (Dr. Abdul Aziz Abdul Majid, 2001).

Selain itu di dalam Al-Qur'an juga terdapat pengajaran tentang akhlak karimah melalui kisah-kisah atau *Qishah* yang tertuang dalam Al-Qur'an agar

dijadikan pembelajaran bagi manusia, karena cerita dalam Al-Qur'an dapat menarik perhatian anak-anak. Cerita tentang umat terdahulu, cerita para sahabat Rasul, kisah Rasul dan Nabi, kisah para Tabiin, ulama besar bahkan kisah teladan yang ditokohi oleh binatang (*Fabel*). Intinya semua cerita yang mengandung pesan moral yang positif. Menurut John McLeod dalam bukunya *Pengantar Konseling* mengemukakan bahwa Selalu ada "moral" (pesan) dari cerita karena Sebuah cerita juga memiliki elemen evaluatif dan dituturkan untuk 'menunjukkan sesuatu' (John McLeod, 2006: 254-255).

Bimbingan melalui metode cerita dapat diaplikasikan sebagai metode dalam pembentukan akhlakul karimah anak, refleksi terhadap tokoh dengan kejadian yang dialami oleh anak menjadikan anak dapat mengambil tindakan secara spontan. Cerita merupakan metode yang efektif karena lebih berkesan dari pada nasehat murni, sehingga umumnya cerita terkesan jauh lebih kuat dalam memori manusia, melalui cerita manusia diajarkan untuk mengambil hikmah tanpa meresa di gurui. Metode cerita mampu menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi pekerti luhur secara efektif dan anak menerima dengan senang hati.

Pada penelitian ini, MDT yang dipilih penulis adalah MDT Al Hidayah, yang terletak di Jl. Manisi Kp. Kebun Terong RT 004 RW 003. Didalamnya terdapat 12 pengajar, 60 orang santri yang dibagi dalam 5 kelas, Pra-diniyah, diniyah Kelas 1, 2, 3, dan 4. Dibagi dalam 2 waktu, sore dan malam. Sore hari digunakan oleh kelas Pra-Diniyah dan kelas 1, sedangkan malam kelas 2, 3, dan 4.

Bimbingan melalui metode cerita dapat dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah, sekolah ini ada sebagai bentuk keinginan orang tua dan masyarakat yang peduli dengan pendidikan agama untuk generasi selanjutnya dalam memberikan pengetahuan agama melalui pembimbing 'ngaji' agar antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama anak seimbang. Terdapat kurikulum selayaknya sekolah pada umumnya, yang di berikan langsung oleh Kementerian Agama sebagai bahan ajar yang dilakukan oleh para pembimbing. Beberapa pelajaranpun diajarkan kepada anak, seperti Sejarah kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, ilmu Hadis, Ilmu Al Qur'an dan lain sebagainya.

Anak mendapatkan bimbingan cerita melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui cerita-cerita para Rasul, Sahabat, Tabi'in, Ulama dan kisah teladan lainnya, namun karena guru SKI di MDT sudah 2 bulan tidak ada, anak tidak mendapatkan bimbingan cerita secara baik. Seharusnya cerita tidak hanya disampaikan saat pelajaran SKI saja tetapi di gunakan pula saat mata pelajaran lainnya, baik sebagai penjelas maupun sebagai hiburan yang mendidik.

Antusiasme anak dalam mendengarkan cerita menandakan ada ketertarikan terhadap isi cerita, sehingga kondisi anak dari yang kurang baik menjadi baik dengan adanya metode cerita ini. Seperti kisah tauladan nabi Ayyub yang diberikan cobaan melalui sakit yang panjang dapat direalisasikan dalam bentuk kesabaran saat anak dalam kondisi sakit. Ketika mereka lupa terhadap kandungan cerita sehingga saat sakit mereka mengeluh, tinggal mengingatkan kepada mereka "ingatkah kamu dengan kisah nabi Ayyub?", maka anak langsung paham dan sabar atas sakit yang dialaminya.

Namun Tidak hanya metode cerita saja yang diberikan untuk membentuk akhlakul karimah anak, ada beberapa metode digunakan, salahsatunya adalah metode ceramah. Beberapa aspek yang dipandang sebagai masalah yang menarik pada bimbingan melalui metode cerita di MDT Al-Hidayah yaitu dengan adanya perubahan akhlak anak menjadi lebihbaik dilihat dari kondisi akhlak anak setelah mengikuti Bimbingan melalui metode cerita.

Penggunaan intensitas metode cerita pada MDT ini masih kurang sehingga pengaruh yang signifikan terhadap akhlak anak masih perlu diteliti lebih dalam terutama dalam hal shalat, cara bertutur kata, kesungguhan dalam belajar, cara berpakaian, penghormatan kepada guru, memilih-milih teman dalam bergaul, membuang sampah dan membersihkan masjid. Maka, sesuai dengan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: *“Bimbingan melalui Metode Cerita dalam upaya pembentukan akhlakul Karimah anak (Sudi penelitian di MDT Al Hidayah), Jl. Manisi, RT 004/RW 003, Kp. Kebon Terong, Kel. Pasirbiru, Cibiru Bandung)”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan melalui metode cerita di MDT Al-Hidayah?

2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat bimbingan melalui metode cerita dalam upaya pembentukan akhlakul karimah anak di MDT Al-Hidayah?
3. Bagaimana hasil dari upaya bimbingan melalui metode cerita di MDT Al-Hidayah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik mengenai bimbingan melalui metode cerita dalam upaya pembentukan akhlakul karimah anak. Di jabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan melalui metode cerita di MDT Al-Hidayah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penunjang bimbingan melalui metode cerita dalam upaya pembentukan akhlak anak di MDT Al-Hidayah.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya bimbingan melalui metode cerita di MDT Al-Hidayah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis.

#### **a. Teoritis**

1. Untuk menambah referensi terhadap kajian konseling anak-anak menggunakan metode cerita terhadap akhlak anak.

2. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

b. Praktis

1. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai bimbingan melalui metode cerita bagi peningkatan akhlak anak.
2. Memberikan pemahaman kepada pengajar di MDT tentang bimbingan melalui metode cerita yang dapat meningkatkan akhlak anak.

**E. Kerangka Pemikiran**

Secara sederhana, akhlak adalah perilaku baik dan buruk manusia yang nilai atau ukurannya ditentukan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Pengaplikasian akhlak mencakup kesemua sisi kehidupan, baik itu perilaku manusia kepada TuhanNya, manusia kepada sesama manusia. Kata '*akhlaq*' berasal dari bahasa arab, yaitu jama' dari kata "*khulukun*" yang secara linguistik diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, dan budi pekerti. Secara terminologis akhlak adalah pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir batin (Rosihon Anwar, 2008: 205).

Sedangkan Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Menguatkan perkataan diatas, Imam Ghazali sebagai tokoh Filsafat dan Tasawuf mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang



tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Melihat definisi yang dikemukakan oleh Al Ghazali akhlak adalah bentuk spontanitas perilaku yang di tampilkan oleh manusia sebagai cerminan yang berada dalam hatinya. Hamzah Yaqub akhlak merupakan hubungan erat antara *khalik* dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk (Beni Ahmd Saebani dan Abdul Hamid, 2012: 14).

Hal yang membedakan antara akhlak, etika dan moral adalah paradigma yang mencakup ketiganya berbeda, akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia sebagai wujud keimanan atau kekufuran manusia dalam bentuk tindakan.

Akhlak terpuji merupakan salah satu tanda kesempurnaannya iman. Tanda tersebut dimanifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam AL-Qur'an dan Al Hadis. Akhlak terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT. dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Karena Rasulullah adalah sebaik-baiknya tauladan (beni ahmad sabeni, 2012: 199).

Menurut Rosihon Anwar (2008: 23) dalam bukunya "Akidah Akhlak"

akhlak terpuji dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Akhlak kepada Allah
2. Akhlak kepada diri sendiri
3. Akhlak kepada keluarga
4. Akhlak kepada orang lain
5. Akhlak kepada alam (lingkungan).

Berikut adalah penjabaran umum terhadap poin yang sudah dijelaskan di atas.

A. Akhlak terhadap Allah

1. Menauhidkan Allah
2. Takwa kepada Allah
3. Tawakal

B. Akhlak Diri Sendiri

1. Sabar
2. Syukur
3. Amanah
4. Benar
5. Menepati janji

C. Akhlak terhadap keluarga

1. Berbakti kepada Orang Tua
2. Bersikap baik kepada saudara

D. Akhlak terhadap orang lain

1. Menghormati guru
2. Berbuat baik kepada tetangga
3. Suka menolong orang lain

E. Akhlak terhadap alam (lingkungan)

1. Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan
2. Memelihara dan menyayangi binatang
3. Memelihara lingkungan



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Perilaku manusia dibatasi oleh aturan-aturan yang mengikat dalam suatu masyarakat, aturan tersebut yang dapat *menjudge* apakah perilaku tersebut baik atau buruk. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk pembentukan ahlakul karimah agar dapat diterima oleh masyarakat dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan, salah satu cara yang digunakan dalam upaya pembentukan akhlak adalah dengan mengikuti bimbingan.

Bimbingan dapat dilakukan pada semua usia, termasuk anak-anak yang pada dasarnya sangat membutuhkan bimbingan untuk menuntun kepada jalan kebenaran melalui kemampuan yang dimiliki, sebagaimana Menurut Prayitno, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli, kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya yaitu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan kekuatannya sendiri dan sarana yang ada (Lilis Satriah, 2015: 1).

Agar dapat berperilaku dengan benar sesuai dengan aturan yang ada, bimbingan harus dilakukan secara terus menerus untuk berupaya dalam pembentukan ahlakul karimah yang dipertegas dengan pendapat Natawidjaja (ibid, 5), bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat dan sanggup mengarahkan dirinya, dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan madrasah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Untuk mencapai bimbingan yang efektif dan efisien, perlu di optmalkan seluruh unsur yang ada di dalam sebuah pelaksanaan bimbingan. Unsur-unsur bimbingan di turunkan dari unsur-unsur dakwah (Enjang AS dan Aliyudin, 2009: 73) yaitu:

1. Pembimbing (Da'i)
2. Terbimbing (Mad'u)
3. Materi (Maudhu')
4. Metode (Uslub)
5. Materi (Washilah)

Keseluruhan dari unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, namun metode memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan akhlak karena metode Secara *harfiyyah* adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Setelah mengetahui tentang definisi metode, yang harus difikirkan adalah metode apa yang harus digunakan dan sesuai dengan pembentukan akhlakul karimah.

Salah satu metode yang cocok digunakan dalam upaya pembentukan akhlakul karimah terutama bagi anak-anak adalah dengan menggunakan metode cerita yang termasuk kedalam metode bimbingan langsung, dimana pembimbing melakukan komunikasi melalui cerita secara langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

Menurut RUA Zainal Fanani (2007, 56) mengemukakan bahwa cerita adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Melalui cerita-cerita atau dongeng yang baik, sesungguhnya anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas, bahkan tidak berlebihan bila dikatakan bahwa cerita ternyata menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak-anak.

Cerita secara faktual erat sekali hubungannya dengan pembentukan karakter, bukan saja karakter manusia secara individual, tetapi juga karakter manusia dalam sebuah bangsa. Tidak heran bila banyak pakar kebudayaan yang menyatakan bahwa nilai jati diri, karakter dan kepribadian sebuah bangsa dapat dilihat dari cerita. Cerita rakyat yang hidup di bangsa itu. Kalau begitu, jelas bercerita bukanlah suatu yang berakibat sederhana. Cerita berpengaruh amat besar dalam jangka panjang, sampai-sampai dikatakan menjadi faktor dominan bagi bangunan karakter manusia di suatu bangsa.

(<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/3/jhptump-a-saliyah-105-2-babii.pdf>  
14/12/15)

Dilihat dari sisi manfaat, menurut Bachri (2005: 11), manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya. Anak yang di besarkan dengan cerita memiliki pemahaman yang baik, menjadikannya inspirasi tak terbatas terhadap kehidupannya kelak, ia dapat mengendalikan masalah sesuai dengan atau mirip dengan kejadian yang dialami oleh salahsatu tokoh di ceritanya.

Sebagaimana pendapat-pendapat diatas mengenai bimbingan melalui metode cerita dalam pengupayaan pembentukan akhlakul karimah anak, MDT Al-Hidayah sebagai salah satu bentuk sekolah agama yang banyak dituntut untuk membentuk akhlakul karimah juga menggunakan metode cerita sebagai pemberian pesan moral kepada anak. Pelaksanaan metode cerita disesuaikan dengan keseluruhan unsur bimbingan yang terlibat, yaitu pembimbing yang memberikan materi kepada anak (terbimbing) dengan menggunakan metode cerita dan dibantu dengan media pendukung. Untuk dapat mempermudah pembimbing dalam melaksanakan bimbingan, tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan harus difikirkan matang-matang sehingga mampu untuk membentuk akhlak akan menjadi lebih baik.

Hasil pelaksanaan bimbingan dapat dilihat melalui kondisi akhlak anak dari sebelum dan sesudah anak diberikan metode cerita. Dimana dalam mengkaji kondisi akhlak anak dapat diketahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan melalui metode cerita sesuai dengan manfaat cerita yaitu membantu pembentukan pribadi dan moral anak (Musfiroh, 2005: 95).

#### **F. Langkah-Langkah Penelitian**

##### a. Lokasi penelitian:

Lokasi penelitian ini adalah MDT Al-Hidayah yang beralamat di Jl. Manisi Kp. Kebon Terong RT 004 RW 003. Kelurahan Pasirbiru. Kecamatan Cibiru, Bandung, Jawa Barat.

##### b. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan metode Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dalam proses pengumpulan datanya, lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*) (Panduan Penyusunan Skripsi, 2013: 79). Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak di lapangan sebagaimana adanya mengenai pelaksanaan bimbingan melalui metode cerita dalam upaya pembentukan akhlak anak di MDT Al-Hidayah.

c. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pada penelitian ini, keberadaan observasi sangat penting dalam pengumpulan data untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Pengumpulan data yang dominan juga didapatkan dari wawancara, salah satunya kepada pembimbing yang ada di MDT. Teknik ini di rasa perlu karena yang menjadi sasarannya adalah anak-anak, penulis akan mengetahui perilaku anak yang akan diteliti sebelum dan sesudah

diberikan metode cerita dengan mewawancarai orang-orang terdekat anak sehingga menghasilkan data yang objektif dan sebagai penunjang untuk kelengkapan data.

### 3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, jurnal, catatan, surat kabar, laporan penelitian dan lain-lain. Untuk menunjang keilmiahan penelitian ini dan memberikan referensi terkait, mencari data di berbagai buku dan rujukan lainnya juga perlu dilakukan agar data dalam penelitian ini mampu untuk di pertanggungjawabkan.

#### d. Sumber data

##### 1. Data primer

Data primer adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan pertama (*first Hand*), baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain. Data primer merupakan data yang berkaitan dengan penelitian, dimana data primer tersebut diambil dari:

- a. Para pengajar (Ustad dan Ustazah) di MDT Al-Hidayah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan bimbingan melalui metode cerita dan akhlak anak disana.



- b. Anak-anak yang mengaji di MDT Al-Hidayah untuk mendapatkan data pokok tentang pengaruh bimbingan melalui metode cerita terhadap akhlak mereka melalui oleh wawancara dan angket.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang melengkapi data primer. Data sekunder ini di peroleh dari studi kepustakaan dan wawancara dengan orang-orang yang berhubungan dengan objek penelitian.

### e. Analisis Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data yang bersifat Verbal, sehingga data ini termasuk pada analisis Kualitatif. Karena analisis ini menggunakan kualitatif, maka langkah analisis sebagai berikut:

- a. Proses satuan yaitu mencaari data dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang di bahas dari berbagai sumber.
- b. Kategori data, yaitu data-data yang sudah terkumpul dikelompokkan atas dasar pikiran pendapat dan kriteria yang selanjutnya di kategorikan ke dalam bahasan penelitian secara jelain dan berkaitan.
- c. Penafsiran data yaitu setelah tersedianya data-data dengan lengkap dan kategorisasi telah dilakukan analisis atau penafsiran terhadap data-data yang tersedia dan akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah di bahas.